

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain : menggunakan cara ilmiah, manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, terdapat batas ditentukan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan datanya, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama (Moelong 2006:7-9). Penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguraikan atau menggambarkan tentang Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SDN 50 Kota Bengkulu, Dalam penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian di deskripsikan atau di gambarkan sehingga dapat memberikan kejelasan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Adapun analisis yang digunakan yaitu deskriptif lapangan yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dan proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah (Iman Gunawan 2012:80).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang berjudul *Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu* memiliki peran yang signifikan dalam mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi guru selama proses penerapan kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka yang relatif baru memunculkan tantangan tersendiri bagi guru, baik dari segi pemahaman konsep, penyusunan modul ajar, hingga perubahan pendekatan pembelajaran. Dengan turun langsung ke lapangan, peneliti dapat mengamati secara nyata dinamika pelaksanaan kurikulum serta menggali informasi mendalam dari guru sebagai pelaksana utama.

Melalui pendekatan kualitatif, peneliti tidak hanya berfokus pada data dan teori, tetapi juga membangun interaksi aktif dengan guru dan pihak sekolah. Wawancara, diskusi, serta observasi yang dilakukan memungkinkan peneliti menangkap hambatan-hambatan yang tidak tampak secara administratif, seperti kesulitan dalam adaptasi metode pembelajaran, keterbatasan pelatihan, dan kurangnya pemahaman terhadap esensi kurikulum yang berorientasi pada profil pelajar Pancasila. Pendekatan ini memperkuat validitas temuan yang dihasilkan serta menjadikan suara guru sebagai bagian penting dalam proses analisis.

Dengan adanya kehadiran peneliti, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kondisi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyampaikan rekomendasi strategis kepada pemangku kepentingan, seperti Dinas Pendidikan dan pihak sekolah, agar dapat merancang program pendampingan atau pelatihan yang tepat sasaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengatasi kesulitan serupa, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Meranti 4, Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain : sekolah tersebut memiliki karakteristik peserta didik yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudahan akses bagi peneliti, serta adanya dukungan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan (Suharsimi Arikunto 2002:44). Berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara, seperti melalui wawancara secara mendalam. Dengan kata lain, data primer diperoleh langsung dari individu atau kelompok berupa pendapat, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap topik penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini bersumber dari para pendidik/guru yang ada di SD Negeri 50 Kota Bengkulu, **yaitu** Lemi Yanti, S.Pd, Rifqi Kurniawan, S.Pd, Silpani Oktarina, S.Pd, **dan** M. Iqbal Muttaqien, S.Pd. Para guru tersebut menjadi informan utama karena memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran serta dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya atau data yang diperoleh bersumber dari orang lain yang merupakan data pendukung yang bisa dijadikan penguat dari data primer berupa kajian teori, jurnal, dokumen kepustakaan, karya ilmiah yang relevan serta informasi yang diperoleh dari orang sekitar yang menunjang permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen, arsip, atau laporan pihak lain (Sugiyono, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Nazir dalam *Metode Penelitian*, yang menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan dapat digunakan kembali untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Nazir, 2017).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian oleh Septia Mega Sartika, Siti Istiningsih, dan Rina Wati dalam jurnal *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* dengan judul *Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Pengengat*, ditemukan bahwa guru mengalami berbagai kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan, dan kesulitan dalam menyusun perangkat ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka (Septia dkk. 2024).

Dengan demikian, data sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai sumber seperti buku metodologi penelitian karya Sugiyono dan Nazir, serta jurnal-jurnal relevan yang mengkaji kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Seluruh data tersebut digunakan untuk memperkuat hasil temuan lapangan dan memberikan landasan teoritis yang

lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti di SDN 50 Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya kesulitan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut di SDN 50 Kota Bengkulu.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis berbagai keadaan, aktivitas, dan gejala yang terjadi pada objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Peneliti berperan sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran, aktivitas guru, serta kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus observasi meliputi:

- a. **Perencanaan pembelajaran**, yaitu kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan Kurikulum

Merdeka, seperti Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran.

- b. **Pelaksanaan pembelajaran**, yaitu kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk penggunaan metode dan strategi pembelajaran, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.
- c. **Pelaksanaan asesmen**, yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen terhadap peserta didik, baik asesmen diagnostik, formatif, maupun sumatif, serta penggunaan hasil asesmen sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran.
- d. **Penerapan pembelajaran berdiferensiasi**, yaitu kemampuan guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik.
- e. **Kesulitan atau kendala yang dialami guru**, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, seperti kesulitan memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan asesmen, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, serta sumber belajar.
- f. **Faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan guru**, baik faktor internal maupun eksternal, seperti pemahaman dan kompetensi guru, pengalaman mengajar, pelatihan dan pendampingan, ketersediaan fasilitas, sumber belajar, serta dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat.
- g. **Upaya guru dalam mengatasi kesulitan**, seperti mencari sumber informasi tambahan, berdiskusi dengan rekan sejawat, mengikuti pelatihan atau workshop, memanfaatkan teknologi, melakukan evaluasi terhadap pembelajaran, serta meminta bantuan atau pendampingan dari kepala sekolah.

- h. **Dukungan lingkungan sekolah**, yaitu bentuk dukungan kepala sekolah, rekan sejawat, dan pihak sekolah dalam membantu guru melaksanakan Kurikulum Merdeka serta mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi.

Data yang diperoleh melalui observasi digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai kondisi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu. Hasil observasi juga digunakan untuk memperkuat dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesulitan guru, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

2. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara pewawancara dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, pendapat, pemahaman, dan kendala yang dialami informan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dan mendalam kepada guru SD Negeri 50 Kota Bengkulu sebagai informan utama. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya, tetapi peneliti tetap dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan informasi yang diberikan oleh informan.

Guru yang diwawancarai meliputi Lemi Yanti, S.Pd., Rifqi Kurniawan, S.Pd., Silpani Oktarina, S.Pd., dan M. Iqbal Muttaqien, S.Pd. Keempat guru tersebut dipilih karena terlibat secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu dan memiliki pengalaman dalam menghadapi

berbagai perubahan serta tuntutan dalam implementasi kurikulum tersebut.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan ketiga rumusan masalah penelitian, yaitu:

- a. **Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka**, meliputi kesulitan dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, menyusun perangkat pembelajaran, menyusun Modul Ajar, menentukan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta melaksanakan asesmen.
- b. **Faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya kesulitan guru**, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dapat berupa pemahaman, kompetensi, pengalaman, kesiapan, dan kemampuan guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa keterbatasan sarana dan prasarana, sumber belajar, waktu, pelatihan, pendampingan, serta dukungan dari pihak sekolah.
- c. **Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka**, seperti mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan kompetensi, berdiskusi dengan rekan sejawat, mencari referensi dari berbagai sumber, memanfaatkan teknologi, melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran, serta meminta pendampingan kepada kepala sekolah atau pihak terkait.
- d. **Bentuk dukungan dari pihak sekolah**, khususnya kepala sekolah dan rekan sejawat, dalam membantu guru mengatasi kesulitan yang muncul selama implementasi Kurikulum Merdeka.
- e. **Pengalaman dan persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka**, termasuk perubahan yang dirasakan guru dalam proses pembelajaran dan perbedaan tuntutan antara

Kurikulum Merdeka dengan kurikulum yang diterapkan sebelumnya.

Hasil wawancara digunakan sebagai data utama dalam penelitian. Selanjutnya, data hasil wawancara dibandingkan dan dikonfirmasi dengan data hasil observasi dan dokumentasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai **Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu.**

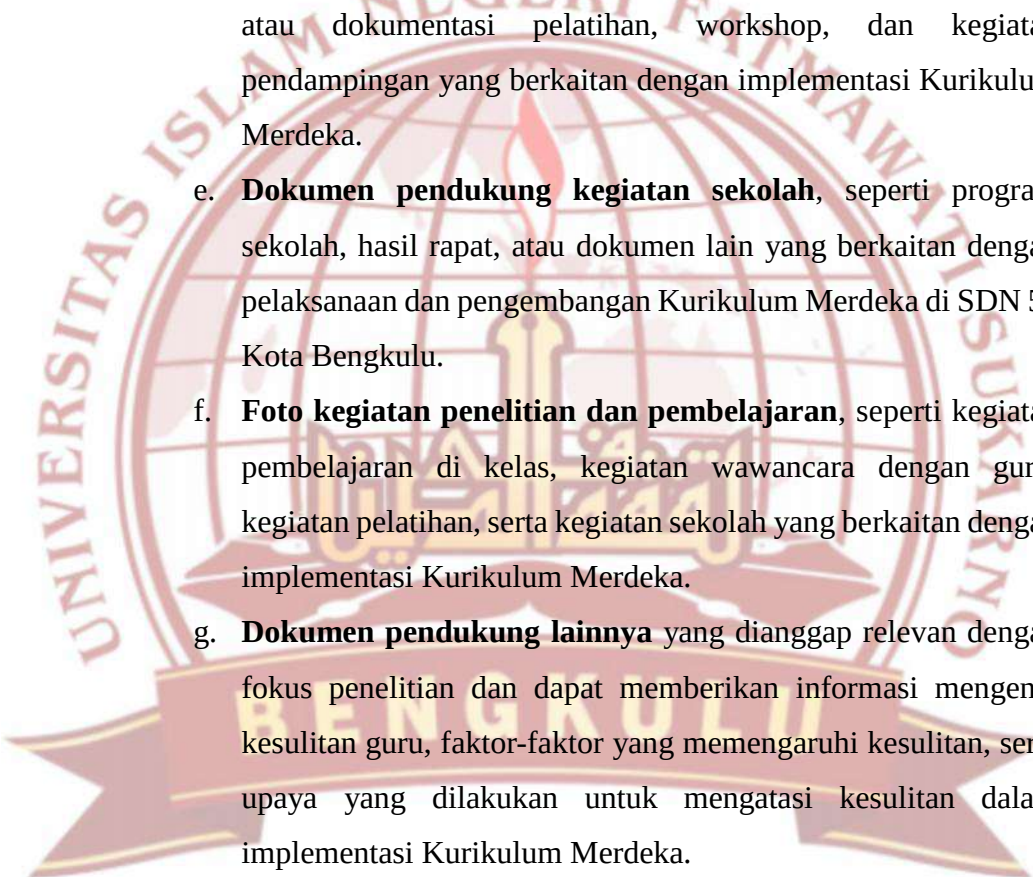
3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek dan permasalahan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis, visual, dan rekaman yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu. Dokumen yang diperoleh digunakan untuk memberikan bukti pendukung terhadap informasi yang diperoleh dari informan serta kondisi yang ditemukan selama observasi.

Adapun dokumen dan hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Profil sekolah**, yang meliputi sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan, serta jumlah peserta didik.
- b. **Dokumen perangkat pembelajaran**, seperti Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan perangkat asesmen yang digunakan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

- 
- c. **Dokumen asesmen pembelajaran**, seperti instrumen asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif serta dokumen lain yang berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik, apabila tersedia dan diizinkan untuk digunakan sebagai data penelitian.
 - d. **Dokumen kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru**, seperti sertifikat, undangan, jadwal kegiatan, atau dokumentasi pelatihan, workshop, dan kegiatan pendampingan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.
 - e. **Dokumen pendukung kegiatan sekolah**, seperti program sekolah, hasil rapat, atau dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengembangan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu.
 - f. **Foto kegiatan penelitian dan pembelajaran**, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan wawancara dengan guru, kegiatan pelatihan, serta kegiatan sekolah yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.
 - g. **Dokumen pendukung lainnya** yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dan dapat memberikan informasi mengenai kesulitan guru, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi juga digunakan untuk melihat kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh informan dengan kondisi dan dokumen yang terdapat di lapangan.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam proses dokumentasi antara lain kamera atau telepon genggam, alat tulis, dan alat perekam suara. Kamera atau telepon genggam digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian, alat tulis digunakan untuk mencatat informasi

penting, sedangkan alat perekam suara digunakan untuk merekam proses wawancara setelah memperoleh persetujuan dari informan. Penggunaan alat bantu tersebut bertujuan untuk membantu peneliti dalam menyimpan dan mengelola data yang diperoleh selama proses penelitian.

F. Prosedur Analisis Data

Menurut Bodgan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Lexy J 2002:139-144). Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian. Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman yakni reduksi data, data display, dan data conclusions drawing/verification. Ketiga hal ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mendedukasikan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono

2016:139-154). Hal ini agar data yang diperoleh lebih akurat lagi. Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalaman wawasan yang tinggi. Maka bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Djam'an 2017:24).

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi penyajian data di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang akan disajikan (Djam'an 2017:26).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifikation*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Mile dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang

kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Djam'an 2017:28).

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan hasil reduksi data dari hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dikumpulkan, dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SDN 50 Kota Bengkulu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji credibility (kredibilitas), transferability (keteralihan), dependability (ketergantungan), dan confirmability (kepastian).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya kesulitan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut di SDN 50 Kota Bengkulu benar-benar sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

1. Uji Kredibilitas (Credibility)

Uji kredibilitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti dapat dipercaya dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa cara, yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian dan melakukan pengamatan kembali terhadap kondisi di lapangan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka merupakan data yang benar dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara berulang terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu. Perpanjangan pengamatan juga dilakukan dengan kembali melakukan wawancara atau klarifikasi kepada informan apabila terdapat informasi yang belum jelas, belum lengkap, atau perlu dikonfirmasi.

Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan informan sehingga informan dapat memberikan informasi secara lebih terbuka mengenai kesulitan yang mereka alami, faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara lebih cermat, teliti, dan berkesinambungan. Peneliti melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga data

yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi penelitian secara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, ketekunan pengamatan diarahkan pada hal-hal yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pelaksanaan asesmen, penggunaan perangkat pembelajaran, serta faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, peneliti juga mengamati berbagai upaya yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan tersebut. Peneliti melakukan pencatatan secara sistematis terhadap hasil pengamatan dan membandingkannya dengan hasil wawancara serta dokumentasi.

Dengan ketekunan pengamatan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam memahami kondisi yang terjadi di lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan untuk memastikan kesesuaian informasi mengenai kesulitan guru, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan, dan upaya yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari informan yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh melalui wawancara mengenai kesulitan guru

dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka akan dibandingkan dengan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan diperkuat dengan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran atau dokumen lain yang relevan.

Sebagai contoh, apabila guru menyatakan mengalami kesulitan dalam menyusun Modul Ajar, maka informasi tersebut akan dibandingkan dengan hasil pengamatan terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan serta dokumen Modul Ajar yang dimiliki guru. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pernyataan informan, tetapi juga didukung oleh hasil pengamatan dan dokumen yang tersedia.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, sumber utama data adalah guru yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu. Informasi dari guru dibandingkan dengan informasi dari sumber lain yang relevan, seperti kepala sekolah atau pihak sekolah yang mengetahui pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai kesulitan guru, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, peneliti dapat mengetahui kesesuaian maupun perbedaan informasi yang diperoleh.

2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan merupakan tingkat sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dijadikan bahan pertimbangan pada situasi atau tempat lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Dalam penelitian

kualitatif, keteralihan tidak berarti bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara langsung ke seluruh sekolah, tetapi bergantung pada kesamaan karakteristik antara lokasi penelitian dengan tempat lain.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di SDN 50 Kota Bengkulu. Peneliti mendeskripsikan secara rinci mengenai kesulitan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Dengan penyajian hasil penelitian secara rinci dan sistematis, pembaca dapat memahami karakteristik lokasi penelitian, kondisi guru, proses implementasi Kurikulum Merdeka, serta permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya, pembaca dapat menilai sendiri apakah hasil penelitian tersebut memiliki kesesuaian dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada konteks atau sekolah lain.

3. Ketergantungan (Dependability)

Uji ketergantungan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian dapat ditelusuri dan dilaksanakan secara konsisten. Dalam penelitian kualitatif, dependability berkaitan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, penentuan sumber data, proses pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, uji dependability dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian yang berkaitan dengan Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu. Proses tersebut meliputi penyusunan pedoman observasi dan wawancara, penentuan informan, pelaksanaan observasi, wawancara, pengumpulan dokumentasi, analisis data, serta penyusunan laporan hasil penelitian.

Pemeriksaan terhadap proses penelitian dilakukan dengan bantuan atau arahan dosen pembimbing. Peneliti menunjukkan proses dan

tahapan penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Kepastian (Confirmability)

Uji kepastian atau confirmability dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar berasal dari data yang diperoleh di lapangan dan bukan semata-mata berdasarkan pendapat atau subjektivitas peneliti. Confirmability berkaitan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat dikonfirmasi berdasarkan data yang tersedia.

Dalam penelitian ini, uji confirmability dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap kesimpulan mengenai kesulitan guru, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan, dan upaya yang dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka harus didasarkan pada data yang ditemukan di lapangan.

Peneliti juga melakukan pengecekan terhadap catatan hasil wawancara, hasil observasi, dokumen pendukung, serta proses analisis data untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat ditelusuri kembali sumber datanya. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai **Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 50 Kota Bengkulu** dapat dipastikan berasal dari data yang diperoleh selama proses penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi :

1. Tahap perencanaan meliputi, diantaranya : menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi dan menyiapkan perlengkapan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi, diantaranya: memahami latar belakang penelitian dan mengadakan penelitian dan mengumpulkan data.
3. Analisa data meliputi, diantaranya: melakukan pengelompokan dan analisis serta menyusun Laporan.
4. Tahap laporan meliputi, diantaranya : menyusun kerangka laporan, perincian kerangka laporan ke dalam pokok-pokok khusus dan membuat laporan akhir (final).

